

HUBUNGAN DISIPLIN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SELANGIT

Hasri Hidayatullah¹, Supriyanto², Sarkowi³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari,
Jl Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Kode Pos 31626,
E-mail: hasripadangcell@gmail.com¹, supriyanto.unpari@gmail.com², sarkowisulaiman@gmail.com³

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit yang terdiri dari dua kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket dan teknik dokumen berupa nilai Ujian Tengah Semester(UTS) siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi pearson dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 20. Berdasarkan analisis korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 20, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,383, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis yang di ajukan ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit.

Kata Kunci: Disiplin Siswa, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017: 337). Dalam sebuah pembelajaran tentunya akan ada sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang siswa, yang akan menjadi tolak ukur keberhasilannya. Sedangkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Supriyadi (2011:67-72) menjelaskan pada umumnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi

proses mengajar-belajar diantaranya pengaruh karakteristik siswa, pengaruh karakteristik guru, pengaruh interaksi dan metode penyampaian materi, pengaruh karakteristik kelompok, pengaruh fasilitas fisik (meliputi segala bentuk fasilitas yang mendukung pembelajaran), pengaruh mata pelajaran (tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran) dan pengaruh lingkungan luar (meliputi lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar rumah siswa).

Dari faktor-faktor yang dijelaskan di atas, salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil proses pembelajaran yaitu faktor karakter siswa. Menurut Atika & Junaidi (2019: 22) karakter berarti bagaimana seseorang menerapkan nilai kebaikan saat bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika

seseorang berperilaku baik dan jujur dikatakan memiliki karakter yang baik, begitu juga sebaliknya jika berperilaku buruk dikatakan memiliki karakter yang jelek. Karakteristik siswa ini sangatlah bermacam-macam, sehingga setiap karakter siswa akan memiliki hasil yang berbeda dalam pembelajaran. Sikap disiplin merupakan salah satu contoh karakter yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran siswa. Pernyataan tersebut didasari dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harahap (2020: 551) bahwa dalam proses belajar mengajar, sikap disiplin dalam diri siswa sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Adanya disiplin dalam diri siswa, terutama dalam hal belajar, siswa dapat mengatasi rasa malas dengan mudah, seolah-olah tanpa hambatan dalam bertindak. Kemudian, dikemukakan juga oleh Chandra & Angin (2017: 2), bahwa belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan meningkatnya kemampuan belajar siswa, akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa, yang berpeluang bisa menjadi lebih baik. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa sikap disiplin siswa memiliki hubungan yang erat terhadap keberhasilan belajar siswa, sikap disiplin siswa ini dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Dalam upaya meningkatkan sikap disiplin pada siswa, setiap sekolah tentunya memiliki

berbagai peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswanya, salah satunya SMA Negeri Selangit. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, SMA Negeri Selangit memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswanya, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswanya tersebut. Namun, dalam pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut sering kali dilanggar dan diabaikan oleh beberapa siswa yang sikap disiplinnya masih rendah. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 06 Oktober 2022 di SMA Negeri Selangit, terlihat beberapa siswa yang memakai seragam yang tidak rapi, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak memasukan baju, kemudian pada saat bel masuk berbunyi terdapat juga siswa yang belum memasuki kelasnya. Selanjutnya dilakukan juga wawancara terhadap Ibu Yeni Afrianti, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran sejarah, untuk mendapatkan informasi lebih banyak terkait sikap disiplin dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri Selangit. Ibu Yeni Afrianti, S.Pd menjelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat kedisiplinan di SMA Negeri Selangit tergolong baik. Contohnya sikap disiplin siswa kelas XI IPS pada saat belajar mata pelajaran sejarah yang diajarnya, siswa-siswinya datang tepat waktu sesuai jam yang telah ditetapkan, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teratur, tidak meninggalkan kelas sebelum pembelajaran selesai dan juga siswa-siswinya memakai

seragam serta atribut sesuai peraturan yang telah ditetapkan sekolah, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memang agak susah diatur dan memiliki sikap disiplin yang masih kurang baik.

Kemudian terkait bagaimana hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri Selangit, Ibu Yeni Afrianti, S.Pd menjelaskan secara keseluruhan hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa cukup bagus, hanya beberapa siswa saja yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Hal tersebut dijelaskannya berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dilihat hasil UAS tersebut, pada kelas XI IPS 1 terdapat lima siswa yang nilainya tidak tuntas dari 24 siswa, atau jika dipersentasekan sebesar 20,8%. Kemudian pada kelas XI IPS 2 terdapat tujuh siswa yang nilainya tidak tuntas dari 23 siswa, atau sebesar 30,4%.

Dari data yang diperoleh, didapat perbandingan-perbandingan antara hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Selangit dengan tingkat kedisiplinannya pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar sejarah siswa dengan tingkat disiplinnya

Perbandingan	XI IPS 1	XI IPS 2
Siswa kurang disiplin dengan hasil tidak tuntas	2 orang	3 orang
Siswa kurang disiplin	1 orang	2 orang

dengan hasil tuntas		
Siswa tingkat disiplin baik dengan hasil tidak tuntas	3 orang	4 orang
Siswa tingkat disiplin baik dengan hasil tuntas	18 orang	14 orang

Melihat hasil perbandingan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan apakah hasil belajar yang diperoleh siswa ada hubungannya dengan tingkat disiplin yang dimiliki oleh seorang siswa. Penelitian yang dilakukan ini berjudul “Hubungan antara Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Selangit”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Terkait tentang penelitian korelasi, Triyono (2013: 236-237) mengemukakan bahwa teknik korelasi merupakan analisis statistika yang secara khusus membahas tingkat hubungan antara nilai-nilai beberapa variabel. Dalam penelitian ini, mengkaji hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar. Apabila ada hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar, maka dikaji pula tentang seberapa besar atau eratkah hubungan antara kedua variable tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Selangit yang terletak di JL. Lintas Sumatera KM 21, Lubuk Ngin, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Alasan peneliti memilih tempat

pelaksanaan penelitian ini yaitu karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis 06 Oktober 2022 di SMA Negeri Selangit, bahwa terdapat masalah yang akan diteliti yakni terdapat siswa yang tingkat kedisiplinannya masih kurang baik serta hasil belajar yang belum tuntas. Kemudian untuk pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester Genap tahun 2022/2023.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas yakni XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah keseluruhan 47 orang siswa.

Menurut Mulyatiningsih (2014: 10) sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 47 siswa, maka seluruh populasi yang ada pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel seperti ini biasanya dikenal dengan sebutan teknik Sampling Jenuh. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 124-125) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang mana dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen dan teknik angket. Menurut Arikunto (dalam Arisca, 2019: 8), teknik dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data yang berkaitan dengan variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumen ini akan digunakan untuk memperoleh data-data terkait hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa, peneliti akan meminta data nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) sejarah yang diperoleh siswa kelas XI IPS pada semester genap tahun 2023, kepada guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Selangit.

Menurut Sudjana (2013: 8) angket (Kuesioner) merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Teknik angket ini akan digunakan untuk memperoleh data terkait disiplin siswa. Dalam pelaksanaannya angket akan diberikan kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Selangit.

Selanjutnya untuk pemberian skor untuk setiap butir pernyataan angket, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Butir Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
--------------------	-----------------

Selalu	4
Sering	3
kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Arikunto (2010: 285)

Kemudian untuk mengetahui tingkat nilai disiplin siswa yang diambil melalui pemberian angket tersebut, digunakan metode rata-rata nilai menurut Arikunto (2010: 78) yaitu dengan cara membandingkan nilai yang didapat siswa dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3. kriteria tingkat disiplin siswa

Skor Disiplin Siswa	Tingkat Disiplin Siswa
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2010: 78)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdapat dua variabel yaitu disiplin siswa sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumen dan teknik angket. Berdasarkan hasil penilaian angket disiplin siswa yang dibagikan kepada responden sebanyak 47 siswa dengan 20 pernyataan angket, didapat hasil sebagai berikut:

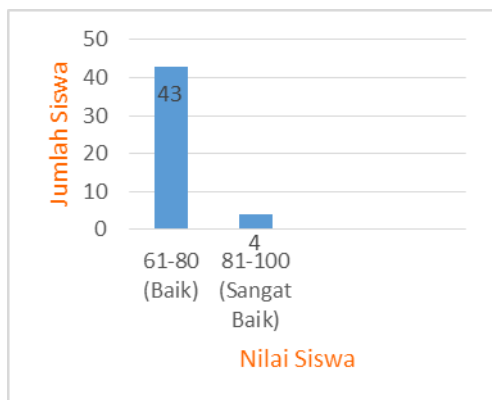
Diagram 1. Tingkat Disiplin Siswa



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 34,04%, kemudian siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 27,66% dan siswa yang memiliki tingkat disiplin cukup sebanyak 18 orang dengan persentase 38,3%. Jika dilihat berdasarkan dari tabel 4.4 skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 97,5 dan skor yang terendah 47,5. Skor rata-rata secara keseluruhan adalah 68,9. Jadi secara keseluruhan berdasarkan tabel 4.4, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat disiplin yang dimiliki siswa kelas XI IPS tergolong tinggi.

Kemudian data hasil belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumen, yaitu diperoleh dari hasil UTS siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit pada mata pelajaran sejarah, semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data nilai UTS ini diperoleh langsung dari guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS, adapun hasilnya disajikan pada diagram berikut ini:

Diagram 2. Hasil Belajar Sejarah Siswa



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai yang sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 8,5% dan siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 43 siswa dengan persentase 91,5%. Jika dilihat berdasarkan tabel 4.5 nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan yang mendapat nilai terendah adalah 65, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,7. Berdasarkan data yang ada, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS sudah baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar, dengan menganalisis data angket disiplin siswa dan data hasil belajar sejarah yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit, data di hitung dengan menggunakan rumus dari Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 20. Berikut adalah output SPSS yang diperoleh, setelah dilakukan uji korelasi Pearson:

Tabel 4. Output SPSS uji korelasi Pearson

		Correlations	
		DISIPLIN SISWA	HASIL BELAJAR
DISIPLIN SISWA	Pearson Correlation	1	.130
	Sig. (2-tailed)		.383
	N	47	47
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.130	1
	Sig. (2-tailed)	.383	
	N	47	47

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,383, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan rumus korelasi dari Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 20, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,383, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diuraikan beberapa alasan yang menyebabkan tidak ada hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar, salah satunya yaitu nilai hasil belajar siswa yang pada awalnya dikategorikan memiliki sikap disiplin yang kurang baik, mengalami kenaikan atau menjadi lebih besar dibandingkan nilai yang diperoleh sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai UAS

sejarah siswa pada semester ganjil yang dibandingkan dengan nilai UTS sejarah yang diperoleh siswa pada semester genap, contohnya Aria Soma yang sebelumnya memperoleh nilai sebesar 60 pada UAS semester ganjil mengalami kenaikan nilai menjadi 70 pada UTS semester genap. Selain itu Kevin Astrada yang awalnya mendapat nilai 65 mengalami kenaikan juga menjadi 80, lalu Puji Saterio yang sebelumnya mendapat nilai 50 naik menjadi 65, Gilang Parabayu sebelumnya 35 naik menjadi 75, Harsun Nanda sebelumnya 42 naik menjadi 70, Muhamad Dodi sebelumnya 65 naik menjadi 70, dan Jayak Iskandar sebelumnya 55 naik menjadi 65.

Kemudian berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di kelas XI IPS, siswa-siswa yang mengalami kenaikan nilai seperti yang dijelaskan sebelumnya, memang mengalami beberapa peningkatan baik dari segi kedisiplinan maupun kemauan dalam belajar termasuk pada mata pelajaran sejarah. Perubahan baik tersebut dijelaskan karena seringkali siswa-siswa di SMA Negeri Selangit mendapatkan nasehat serta arahan-arahan terkait pentingnya memiliki sikap disiplin, sehingga hal tersebut mendorong siswa-siswa untuk giat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, dijelaskan juga bahwa pengaruh dari metode ajar yang dilakukan guru juga berdampak besar pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak sejalan

dengan beberapa pendapat yang mengatakan bahwa disiplin siswa memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Prameswa dan Anung Priambodo pada tahun 2019, dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidiarjo dalam Pembelajaran PJOK. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar. Namun, walaupun hasil penelitian ini mengatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar, tetapi hendaknya agar tetap mendorong terus siswa untuk meningkatkan sikap disiplin. Karena dengan memiliki sikap disiplin yang baik, maka kehidupan akan lebih teratur dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Rohman (2018: 81) bahwa sikap disiplin dalam diri siswa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Fungsi pokok disiplin itu sendiri adalah mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa ke arah yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit tahun pelajaran 2022/2023 dan hasil analisis data angket disiplin siswa dan data hasil belajar sejarah yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap, yang

dianalisis menggunakan korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar 0,383. Dari hasil analisis tersebut, diketahui nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Selangit.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar, tetapi hendaknya agar tetap mendorong terus siswanya untuk meningkatkan sikap disiplin. Karena dengan memiliki sikap disiplin yang baik, maka kehidupan akan lebih teratur dan terarah.
2. Untuk siswa, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin agar menjadi lebih baik.
3. Penelitian ini hendaknya tidak hanya sampai disini, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lain terkait disiplin siswa dengan variabel lain selain hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisca, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*. 6(1). 1-15.
- Atika, N. Z & Junaidi, J. (2019). Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian dan Pembelajaran*. 1(1), 20-27.
- Chandra, A. & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Displin pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*. 1(1), 1-14.
- Harahap, R. (2020). Pengaruh Etika dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2), 333-352.
- Prameswa, W. & Priambodo, A. (2019). Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidiarjo dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 7(3). 237-240.
- Sudjana. (2013). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

